

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DAN
PERTANIAN DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh

MUHAMMAD AL FATRIDZI

19060106 / 2019

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2024

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

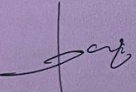
**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN
TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DAN PERTANIAN DI INDONESIA**

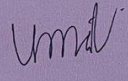
Nama : Muhammad Al Fatridzi
NIM/TM : 19060106/2019
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Desember 2024

Mengetahui,
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi,

Disetujui dan Disahkan Oleh :
Pembimbing


Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001


Urmatul Uska Akbar S.E, M.E
NIP. 19850705 201903 2 013

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Negeri Padang

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN
TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DAN PERTANIAN DI INDONESIA**

Nama : Muhammad al Fatridzi

NIM/TM : 19060106/2019

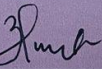
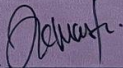
Keahlian : Ekonomi publik

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Desember 2024

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Urmatul Uska Akbar S.E, M.E	1. 
2.	Anggota	Dr. Sri Ulfa Sentosa M.S	2. 
3.	Anggota	Dr. Joan Marta, S.E, M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Muhammad Al Fatridzi
NIM/TM : 19060106/2019
Tempat/Tanggal Lahir: Padang/ 11 April 2001
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Komplek Cendana Blok L-19 Parupak Tabing, Padang
No. HP/Telepon : 081365383672
Judul Skripsi : Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja
Sektor Industri Dan Pertanian Di Indonesia

Dengan Ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), Baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasi kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini Sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji, dan Ketua Jurusan

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Februari 2025
Yang Menyatakan,



Muhammad Al Fatridzi
NIM. 19060106

ABSTRAK

Muhammad Al Fatridzi (19060106) : Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Dan Pertanian Di Indonesia. Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan bisnis Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Ibuk Urmatul Uska Akbar S.E , M.E

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh upah, produk domestik regional bruto (PDRB), penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) masing-masing terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri dan juga sektor pertanian di Indonesia. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dan asosiatif, menggunakan gabungan data cross section dan time series (data panel) rentang waktu tahun 2018-2022 dengan objek 34 Provinsi di Indonesia. Data diolah menggunakan metode regresi data panel dengan Fixed Effect Model (FEM) terpilih sebagai model terbaik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) upah dan PMA secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Indonesia, (2) PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Indonesia, (3) penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Indonesia, (4) secara bersama-sama, upah, penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Indonesia. (5) upah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Indonesia (6) produk domestik regional bruto memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Indonesia, (7) penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Indonesia (9) secara simultan, upah, produk domestik regional bruto, penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Indonesia

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Industri, Pertanian, Upah, Produk Domestik Regional Bruto, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	16
A. Kajian Pustaka	16
1. Tenaga Kerja	16
2. Upah.....	18
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	20
4. Investasi	24
5. Penelitian Terdahulu	28
B. Kerangka Konseptual	31
C. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34

C.	Jenis dan Sumber Data	35
D.	Teknik Pengumpulan Data	35
E.	Definisi Operasional Variabel.....	36
F.	Teknik Analisis Data.....	37
	1. Analisis Deskriptif	37
	2. Analisis Induktif.....	39
G.	Pengujian Hipotesis	44
	1. Uji t-statistik.....	44
	2. Uji F-statistik	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		46
A.	Gambaran Umum Wilayah Penelitian	46
B.	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	47
C.	Analisis Induktif.....	58
	1. Sektor Industri	59
	2. Sektor Pertanian	66
D.	Hasil dan Pembahasan.....	73
	1. Sektor Industri.....	73
	2. Sektor Pertanian	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		80
A.	Kesimpulan.....	80
B.	Saran	81
DAFTAR PUSTAKA		82
LAMPIRAN.....		85

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. 1 Rata-Rata Pertumbuhan PDRB Dan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Dan Pertanian Tahun 2018-2022	7
Tabel 1. 2 Rata- Rata Pertumbuhan Realisasi PMA, PMDN dan Penyerapan Tenaga Kerja (PTK) Sektor Industri 2018-2022	10
Tabel 1. 3 Pertumbuhan Realisasi PMA, PMDN dan Penyerapan Tenaga Kerja (PTK) Sektor Pertanian 2018-2022.....	11
 Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	 28
 Tabel 4. 1 Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Dan Pertanian Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2022.....	 48
Tabel 4. 2 Upah Sektor Industri dan Pertanian Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2022.....	50
Tabel 4. 3 PDRB Atas Harga Konstan (2010=100) Sektor Industri dan Pertanian Menurut Provinsi Di Indonesia Tahun 2018-2022	53
Tabel 4. 4 Realisasi PMA Sektor Industri dan Pertanian Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2022	55
Tabel 4. 5 Realisasi PMDN Sektor Industri dan Pertanian Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2022	57
Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow	59
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman	60
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolineritas.....	60

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heterokedstisitas.....	61
Tabel 4. 10 Hasil Pengujian <i>Fixed Effect Model</i> Sektor Industri.....	62
Tabel 4. 11 Hasil Uji Chow	66
Tabel 4. 12 Hasil Uji Hausman	66
Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolineritas.....	67
Tabel 4. 14 Hasil Uji Heterokedstisitas.....	68
Tabel 4. 15 Hasil Pengujian Fixed Effect Model Sektor Pertanian.....	69

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Menurut Provinsi Indonesia Tahun 2018-2022.....	3
Gambar 1. 2 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian Menurut Provinsi Indonesia Tahun 2018-2022.....	4
Gambar 1. 3 Perkembangan Upah Sektor Industri Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2022.....	5
Gambar 1. 4 Perkembangan Upah Sektor Industri Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2022	6
 Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual	 31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketenagakerjaan merupakan salah satu perhatian utama pada negara-negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar, tak terkecuali di Indonesia. Tenaga kerja dalam aktivitas produksi merupakan tumpuan dalam pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), selama periode Februari 2022 hingga Februari 2023, sektor ketenagakerjaan Indonesia mengalami tren yang positif. Total tambahan tenaga kerja sebanyak 3,02 juta orang. Dengan tambahan tersebut, total jumlah penduduk Indonesia yang bekerja pada Februari 2023 sebanyak 138,63 juta orang yang terdiri dari pekerja penuh waktu sebanyak 92,16 juta orang, pekerja paruh waktu sebanyak 36,88 juta orang dan setengah pengangguran sebanyak 9,59 juta orang (BPS, 2023).

Tingginya pertumbuhan tenaga kerja tentu akan menghasilkan penawaran tenaga kerja yang tinggi pula. Menurut Wijayanto & Ode (2019), banyaknya jumlah tenaga kerja merupakan sumber daya penting bagi perekonomian negara. Tenaga kerja merupakan aset berharga dalam upaya pemerintah untuk mempercepat pembangunan nasional. Sisi negatifnya, permasalahan akan muncul jika pemerintah tidak mampu menghadirkan solusi agar tenaga kerja terserap sepenuhnya. Tidak maksimalnya penyerapan tenaga kerja tersebut akan menciptakan pengangguran.

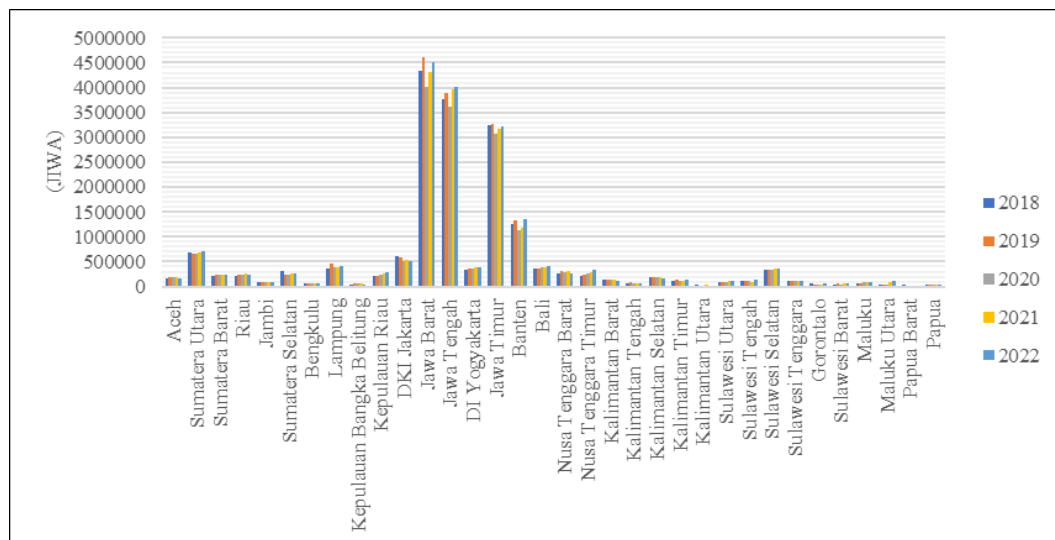
Pengangguran merupakan produk yang dihasilkan dari tidak seimbangnya antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Dengan kata lain, lapangan kerja/lowongan kerja yang tersedia tidak cukup untuk menampung

banyaknya jumlah pencari kerja. Badan Pusat Statistik mencatat, bahwa dari tahun 2018-2022, persentase daya tampung lowongan kerja terhadap pencari kerja terdaftar tiap tahunnya terus menurun. Bahkan pada tahun 2021 dan 2022, lowongan kerja yang tersedia hanya mampu menampung sebanyak 19% dan 6% para pencari kerja terdaftar.

Kondisi tidak sebandingnya permintaan dan penawaran kerja tersebut membutuhkan solusi lewat kebijakan pemerintah. Menteri Keuangan Sri Mulyani menyampaikan gagasan tentang upaya pemerintah dalam merevitalisasi peran sektor-sektor utama penyerap tenaga kerja seperti sektor industri dan pertanian untuk mendorong akselerasi transformasi ekonomi demi keberlangsungan pembangunan nasional (Kementerian Keuangan, 2023).

Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri bertujuan untuk menyerap tenaga kerja secara masif. Pembangunan Indonesia yang berorientasi pada percepatan pertumbuhan ekonomi menjadikan sektor industri sebagai *leading sector* terhadap sektor-sektor lainnya (Surani et al., 2021). Menurut Arsyad (2010:452), kegiatan industri mempunyai peranan penting dalam pembangunan, selain sebagai peningkatan produktivitas yang menjadi kunci utama dalam peningkatan pendapatan perkapita, industri juga berperan dalam peningkatan aktivitas ekspor dengan adanya kegiatan produksi.

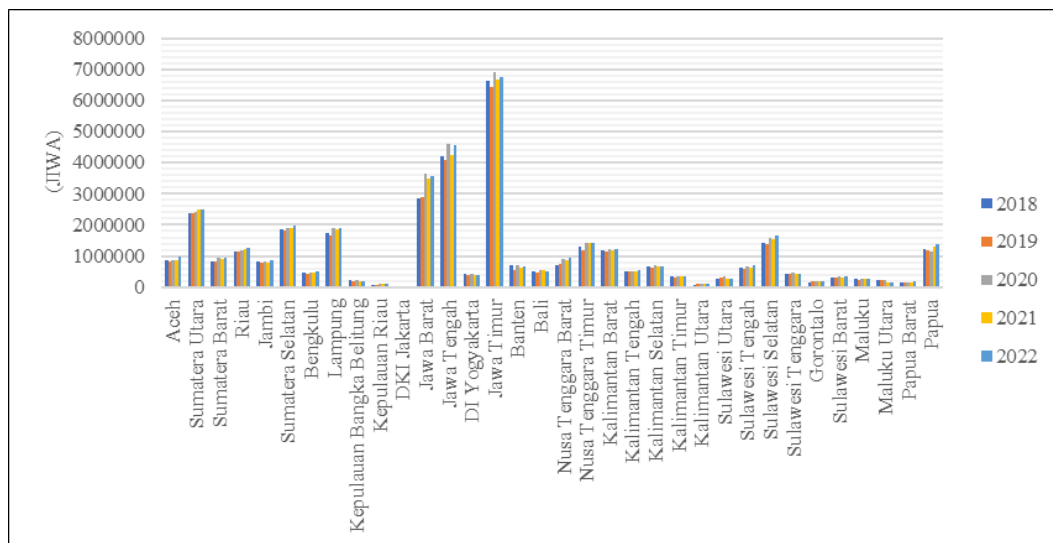
Sementara itu, pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Pembangunan sektor pertanian di Indonesia diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian agar dapat memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan pendapatan petani serta memperluas kesempatan kerja (Muchendar et al., 2020)



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2023)

Gambar 1. 1
Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Menurut Provinsi
Indonesia Tahun 2018-2022

Dari Gambar 1.1 di atas, penyerapan tenaga kerja sektor industri tertinggi tercatat pada tahun 2022 sebanyak 19.172.397 jiwa, dengan Provinsi Jawa Barat menjadi penyumbang terbesar sebanyak 4.522.840 jiwa diikuti berturut-turut oleh Provinsi Jawa Tengah (4.025.810 jiwa) dan Jawa Timur (3.221.241 jiwa). Penyerapan tenaga kerja industri terendah tercatat pada tahun 2020 sebanyak 17.482.849 jiwa. Tantangan terbesar bagi tenaga kerja sektor industri Indonesia saat ini adalah dimulainya era industri 4.0 yang menjadikan teknologi sebagai faktor dominan dalam kegiatan produksi. Faktor tingginya biaya produksi baik itu upah pekerja maupun biaya operasional lainnya memaksa pelaku usaha untuk lebih memaksimalkan penggunaan teknologi ketimbang tenaga kerja manusia dalam kegiatan produksi. Untuk itu, tenaga kerja dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi, pengetahuan serta keahlian agar bisa beradaptasi dengan kemajuan teknologi sehingga produktivitas akan semakin meningkat,



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2023)

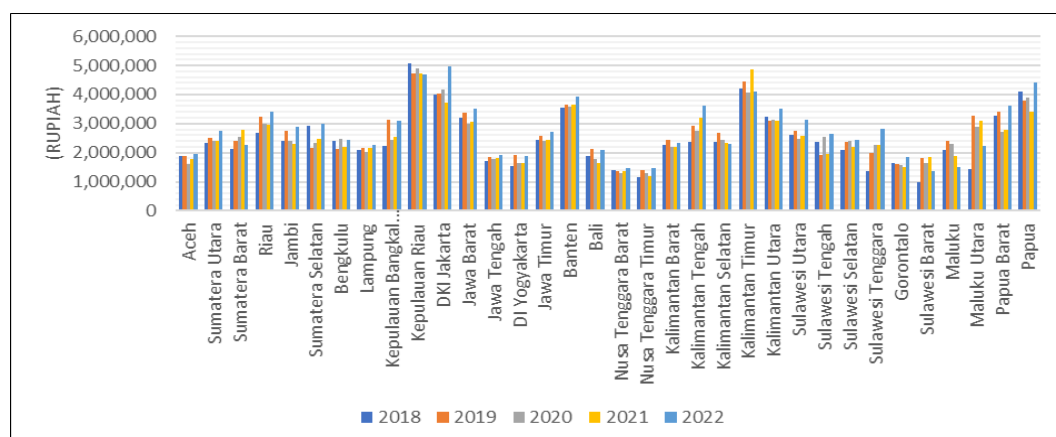
Gambar 1. 2
Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian Menurut Provinsi
Indonesia Tahun 2018-2022

Sementara itu, penyerapan tenaga kerja di Indonesia pada sektor pertanian (Gambar 1.2) tercatat paling tinggi pada tahun 2022 sebanyak 38.703.996 jiwa. Dari jumlah tersebut, 3 provinsi yang memiliki kontribusi terbesar yaitu Jawa Timur (6.766.440 jiwa), Jawa Tengah (4.557.468 jiwa) dan Jawa Barat (3.585.851 jiwa). Sedangkan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian terendah tercatat pada tahun 2019 sebanyak 34.577.831 jiwa. Tantangan yang dihadapi sektor pertanian saat ini adalah minimnya pengetahuan para petani terhadap masalah-masalah pertanian dan produksinya. Rendahnya tingkat pendidikan maupun pengetahuan petani tentang pertanian sehingga mereka kurang menguasai tata cara kerja di sektor pertanian. Hal ini mengakibatkan rendahnya produktivitas dan inovasi pertanian karena pekerja berusia lanjut ataupun berpendidikan rendah kurang adaptif terhadap perkembangan teknologi (Ibrahim & Mufriantje, 2021).

Studi-studi sebelumnya tentang penyerapan tenaga kerja menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi naik turunnya jumlah penyerapan

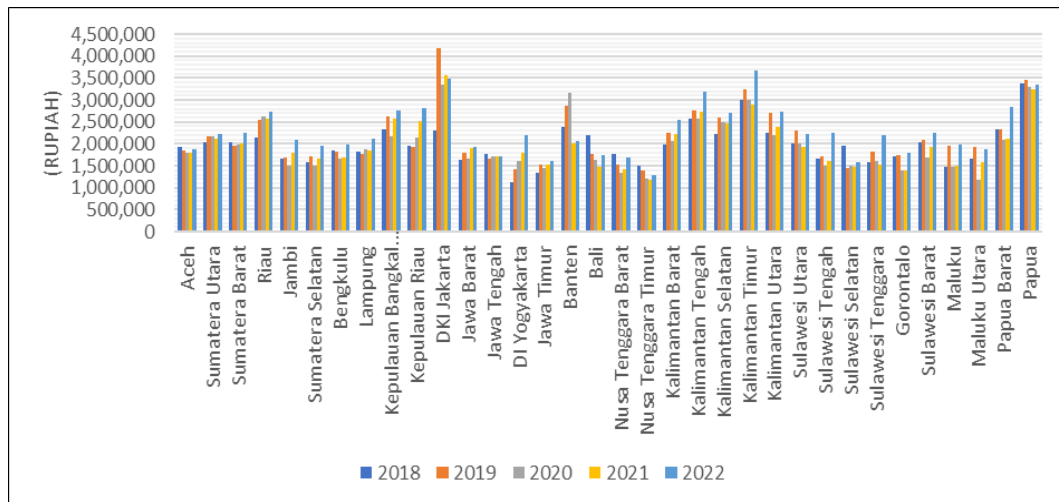
tenaga kerja sektor industri dan pertanian. Nurman & Sentosa (2020) menyatakan bahwa kenaikan upah yang diterima pekerja berdampak terhadap turunnya penyerapan tenaga kerja sektor industri di Indonesia. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian lain, menurut Belmondo & Triani (2020) dan Sartika Laurencia Br Manurung (2020), kenaikan upah menyebabkan penurunan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Sedangkan penelitian Nofrita & Marwan (2022) menemukan bahwa naiknya upah minimum justru menyebabkan peningkatan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat.

Menurut Sartika Laurencia Br Manurung (2020), kenaikan upah minimum akan berdampak kepada permintaan tenaga kerja. Jika upah minimum regional naik, maka para pelaku usaha akan meminimalkan biaya operasional untuk mengantisipasi pengeluaran biaya. Hal ini memungkinkan adanya pengurangan tenaga kerja atau perampingan perusahaan. Masalahnya adalah, di satu sisi pengusaha mendambakan biaya produksi seminimal mungkin namun di sisi lain pengusaha juga tidak ingin kehilangan daya beli masyarakat agar perusahaan dapat tetap tumbuh dan bertahan.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Gambar 1. 3
Perkembangan Upah Sektor Industri Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Gambar 1. 4
Perkembangan Upah Sektor Industri Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2022

Dari Gambar 1.3, diketahui bahwa upah minimum sektor industri setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Upah minimum sektor industri tertinggi yang tercatat di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2022 sebesar Rp. 4.968.169. Sedangkan upah minimum terendah yang tercatat yaitu di Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2018 sebesar Rp. 977.285.

Pada sektor pertanian (Gambar 1.4), upah minimum sektor pertanian tertinggi tercatat di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2019 sebesar Rp. 4.186.259. Sedangkan upah minimum terendah yang tercatat yaitu di Provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.119.904.

Kompleksitas tingkatan upah membuat pihak penyedia lapangan kerja menjadi selektif dalam hal perekrutan tenaga kerja dengan cara menentukan kriteria mereka sendiri. Pratama & Anis (2022) menyebutkan bahwa masalah yang dihadapi pasar tenaga kerja Indonesia yaitu kebutuhan pekerja dengan kualifikasi spesifik dengan pengetahuan khusus. Kualitas tenaga kerja yang baik tentu akan diikuti oleh peningkatan produktivitas. Sumber daya alam Indonesia

yang melimpah dan tersebar di setiap daerah membutuhkan campur tangan sumber daya manusia untuk mengolahnya. Aktivitas produksi mengindikasikan bahwa adanya kinerja ekonomi yang diukur dengan pertumbuhan ekonomi. Dalam suatu wilayah, pertumbuhan ekonomi diukur dari produk domestik regional bruto (PDRB) (Kaisar et al., 2023).

Produk domestik regional bruto adalah jumlah keseluruhan aktivitas produksi dalam perekonomian suatu daerah yang diukur berdasarkan nilai angka tambah atas barang serta jasa yang diperoleh dari berbagai unit produksi ataupun sektor disuatu daerah pada jangka waktu tertentu (Tarman et al., 2022). Nilai PDRB dikatakan sebagai ukuran produktivitas regional yang paling umum dan paling diterima secara luas sebagai standar ukuran pembangunan (Lestari et al., 2021). Besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi faktor-faktor produksi di daerah tersebut.

Tabel 1. 1
Rata-Rata Pertumbuhan PDRB Dan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor
Industry Dan Pertanian Tahun 2018-2022

Tahun	PDRB Sektor Industri	PTK Sektor Industri	PDRB Sektor Pertanian	PTK Sektor Pertanian
	Pertumbuhan (%)			
2018	5.86	7.31	2.96	-0.61
2019	4.31	3.71	3.04	-3.15
2020	-2.96	-7.64	1.54	10.55
2021	4.45	6.93	2.33	-2.86
2022	5.87	2.56	3.20	4.24

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2023)

Dari Tabel 1.1 diketahui bahwa PDRB sektor industri Indonesia tahun 2018 dan 2019 naik masing-masing sebesar 5,86% dan 4,31%. Hal tersebut dikarenakan terjadinya pertumbuhan jumlah tenaga kerja sebesar 7,31% dan 3,71% tiap tahunnya. Penurunan jumlah tenaga kerja pada tahun 2020 sebesar 7,64% juga mengakibatkan turunnya nilai PDRB sebesar 2,96%. Menteri

Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita menyatakan bahwa penurunan tersebut terjadi dikarenakan adanya aturan pembatasan aktivitas masyarakat karena pandemi *Covid-19* sehingga aktivitas produksi oleh perusahaan sedikit terhambat (liputan6.com, 2021). Seiring berlalunya pandemi, nilai PDRB sektor industri kembali merangkak naik pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 4,45% dan 5,87% yang juga diiringi oleh pertumbuhan jumlah tenaga kerja sebesar 6,93% dan 2,56% tiap tahunnya.

Naik turunnya kontribusi sektor industri terhadap perekonomian nasional tersebut diakibatkan masih adanya beberapa hambatan seperti kurangnya bahan baku, belum meratanya infrastruktur, kurangnya tenaga terampil, persaingan dengan produk-produk impor serta industri-industri kecil menengah masih yang berkuat dengan masalah pembiayaan.

Pada sektor pertanian, PDRB yang dihasilkan dari tahun 2018-2022 terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Meskipun pada masa pandemi tahun 2020, PDRB pertanian tetap mengalami pertumbuhan sebesar 1,54%. Pada tahun tersebut, jumlah tenaga kerja pertanian meningkat signifikan sebesar 10,55%. Menurut Kementerian Pertanian, hal tersebut disebabkan karena kebijakan pemerintah dalam menstimulus sektor pertanian agar tetap tumbuh positif sebagai “penyelamat” perekonomian Indonesia di masa krisis. Namun hal yang sebaliknya justru terjadi pada tahun 2018, 2019 dan 2021. Pertumbuhan PDRB yang positif sebesar 2,96%, 3,04% dan 2,33% justru jumlah tenaga kerja berkurang sebesar 0,61%, 3,15% dan 2,86% masing-masing tahunnya.

Nilai PDRB yang dihasilkan sektor pertanian setiap tahun sayangnya belum mampu meningkatkan kesejahteraan petani terutama di wilayah pedesaan.

Masalah yang sering muncul adalah tingginya biaya produksi pertanian seperti mahalnya harga pupuk serta berbagai obat-obatan untuk tanaman. Mengingat bahwa mayoritas pertanian di Indonesia masih berskala menengah ke bawah, pemerintah dituntut berperan lebih aktif untuk mencari solusi permasalahan tersebut sehingga para petani dapat meningkatkan produksi yang lebih signifikan.

Penelitian dari Idham & Satrianto (2018) menyatakan bahwa PDRB sebagai indikator output ekonomi pada sektor industri berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat. Kesimpulan yang sama juga ditemukan dalam penelitian Belmondo & Triani (2020) yang menyebutkan bahwa penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia dipengaruhi salah satunya oleh PDRB. Tenaga kerja sebagai faktor produksi berperan penting menghasilkan kinerja ekonomi dalam menghasilkan produk barang maupun jasa.

Kontribusi PDRB yang dimiliki seharusnya mempengaruhi sektor penyerapan tenaga kerja. Hukum Okun menyatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara tingkat pengangguran dengan *Gross Domestic Bruto (GDP)*. Tingkat pengangguran dan *GDP* riil memiliki hubungan yang negatif (Mankiw, 2007). Dengan kata lain, semakin tinggi nilai PDB yang menandakan tingginya produktivitas, maka akan menurunkan tingkat pengangguran karena aktivitas produksi yang tinggi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Ketenagakerjaan pada dasarnya adalah bagaimana mengoptimalkan angkatan kerja yang bertambah setiap tahun dengan laju pertumbuhan yang meningkat sehingga timbul keseimbangan di pasar tenaga kerja. Dalam penyerapan tenaga kerja, faktor yang tak kalah penting adalah modal yang

ditanamkan (investasi). Pratama & Anis (2022) menyatakan bahwa investasi dalam bentuk penanaman modal asing (PMA) menyebabkan meningkatnya penyerapan tenaga kerja. Adanya PMA akan memicu pertambahan barang modal yang menghasilkan faktor produksi baru yang secara tidak langsung akan menciptakan lapangan kerja baru serta mengurangi tingkat pengangguran. Selain dalam bentuk PMA, investasi di Indonesia juga terdiri dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Tambahan dana dalam bentuk penanaman modal dalam negeri akan memicu peningkatan aktivitas produksi untuk menghasilkan barang yang tentunya akan membutuhkan tambahan pekerja untuk melakukannya.

Tabel 1. 2
Rata- Rata Pertumbuhan Realisasi PMA, PMDN dan Penyerapan Tenaga Kerja (PTK) Sektor Industri 2018-2022

Tahun	PMA Industri	PMDN Industri	PTK Industri
	Pertumbuhan (%)		
2018	-21.37	-15.67	7.31
2019	-7.70	-12.98	3.71
2020	38.18	12.62	-7.64
2021	19.50	12.36	6.93
2022	56.15	48.54	2.56

Sumber: nswi.bkpm.go.id & BPS (2023)

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa pertumbuhan negatif PMA dan PMDN sektor industri pada pada tahun 2018 dan 2019 justru terjadi ketika jumlah tenaga kerja bertambah 7,31% tahun 2018 dan 3,71% pada tahun 2019. Hal ini menurut Badan Kordinasi Penanaman Modal diakibatkan para investor yang mengalihkan investasinya ke sektor jasa. Realisasi PMA dan PMDN kembali mengalami pertumbuhan yang positif pada tahun 2020 masing-masing sebesar 38.18% dan 12.62%, namun jumlah tenaga kerja pada tahun tersebut justru menurun sebesar 7,64%. Realisasi positif PMA dan PMDN sektor industri berlanjut tumbuh pada

tahun 2021 dan 2022 yang diiringi dengan penambahan jumlah tenaga kerja masing-masing sebesar 6.93% dan 2.56%.

Tabel 1. 3
Pertumbuhan Realisasi PMA, PMDN dan Penyerapan Tenaga Kerja (PTK)
Sektor Pertanian 2018-2022

Tahun	PMA Pertanian	PMDN Pertanian	PTK Pertanian
	Pertumbuhan (%)		
2018	3.55	49.59	-0.61
2019	-40.54	55.02	-3.15
2020	22.51	-38.41	10.55
2021	-22.19	10.59	-2.86
2022	91.54	30.71	4.24

Sumber: nswi.bkpm.go.id & BPS (2023)

Tabel 1.3 menjelaskan bahwa pertumbuhan realisasi PMA dan PMDN sektor pertanian tahun 2018-2022 masih fluktuatif. Pertumbuhan PMA (3,55%) dan PMDN (49,59%) pada tahun 2018 berdampak pada turunnya jumlah tenaga kerja sebesar 0,61%. Jumlah tenaga kerja pada tahun 2019 dan 2021 juga mengalami penurunan sebesar 3,15% dan 2,86% seiring dengan turunnya PMA (2019 turun 40,54% dan 2021 turun 22,19%) meskipun PMDN tetap mengalami pertumbuhan positif sebesar 55,02% pada tahun 2019 dan 10,59% pada tahun 2021. Pertumbuhan PMA dan PMDN yang sama-sama positif terjadi pada tahun 2022 (PMA tumbuh 91,54% dan PMDN tumbuh 30,71%) yang diikuti oleh bertambahnya jumlah tenaga kerja sebesar 4,24%.

Fluktuasi realisasi PMA dan PMDN selama 2018-2022 tersebut terjadi karena beberapa masalah yang mengerucut pada tiga faktor. Faktor pertama yaitu tentang masalah perizinan. Prosedur perizinan investasi sangat rumit dan memakan waktu yang lama hingga berbulan-bulan bahkan sampai bertahun-tahun sehingga banyak proyek investasi yang mangkrak. Faktor kedua yaitu tentang pengadaan lahan. Isu pembebasan lahan sudah terjadi sejak dulu sehingga banyak

investor yang mengurungkan niatnya untuk menanamkan modal di suatu daerah. Faktor ketiga yaitu permasalahan regulasi atau kebijakan. Regulasi atau kebijakan di Indonesia yang tumpang tindih serta berubah-ubah mengakibatkan ketidakpastian bagi investor (Pambudi, 2023).

Tinggi rendahnya nilai investasi baik berupa penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN) dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur serta potensi yang dimiliki suatu wilayah untuk dijadikan sasaran pembangunan (Jhingan, 2016).

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dibahas, penulis merumuskan sebuah judul penelitian yaitu: **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian dan Industri Di Indonesia”**. Pembatasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan kerja pada penelitian ini yaitu tentang pengaruh variabel-variabel bebas berupa upah, produk regional domestik bruto (PDRB) penanaman modal asing (PMA) serta penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dan industri di Indonesia.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Indonesia?
2. Apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Indonesia?

3. Apakah Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Indonesia?
4. Apakah penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Indonesia?
5. Apakah upah, PDRB, PMA dan PMDN secara bersama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Indonesia?
6. Apakah upah terhadap berpengaruh signifikan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia?
7. Apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia?
8. Apakah Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia?
9. Apakah penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia?
10. Apakah upah, PDRB, PMA dan PMDN secara bersama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Indonesia.
2. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Indonesia.

3. Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Indonesia.
4. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Indonesia.
5. Pengaruh upah, PDRB, PMA dan PMDN secara bersama terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Indonesia.
6. Pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia.
7. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia.
8. Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia.
9. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia.
10. Pengaruh upah, PDRB, PMA dan PMDN secara bersama terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan hasil yang didapatkan bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi penulis kesempatan penulis untuk menerapkan pengetahuan serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi pemerintah sebagai masukan dalam pengambilan keputusan dalam ketenagakerjaan di Indonesia.

3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian yang memiliki hubungan serupa.
4. Untuk pihak-pihak yang berwenang dalam pengembangan ilmu

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Panel yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh upah, Pendidikan, PDRB, PMA dan PMDN terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri dan pertanian di Indonesia selama lima tahun periode penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Upah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Indonesia
2. PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Indonesia
3. PMA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Indonesia
4. PMDN tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Indonesia
5. Secara bersama-sama, Upah, PDRB, PMA dan PMDN memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Indonesia
6. Upah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia
7. PDRB tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia
8. PMA memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia

9. PMDN memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia
10. Secara bersama-sama, upah, PDRB, PMA dan PMDN memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia

B. Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah meninjau kembali sistem kebijakan pengupahan di Indonesia
2. Diharapkan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan kualitas sumber daya manusia di Indonesia agar bisa bersaing
3. Diharapkan pada pemerintah unruk meninjau kembali formula investasi di Indonesia
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menambah cakupan penelitian seperti variabel-variabel lain agar lebih merepresentasikan keadaan ketenagakerjaan di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. (2004). Statistik 1. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Belmondo, B., & Triani, M. (2020). Pengaruh Kinerja Ekonomi Investasi Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(4), 61–68. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v2i4.13392>
- Erlina, & Iskandar. (2023). Pengaruh Pdb Sektor Pertanian, Nilai Tukar Petani Dan Investasi Sektor Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 7(1), 204–214. <https://doi.org/https://doi.org/10.33059/jse.v7i01.6758>
- Etika Sari, F., & Sumanto, A. (2021). Pengaruh PMA dan PMDN terhadap penyerapan tenaga kerja pada sub sektor industri pengolahan Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (JEBP)*, 1(10), 1011–1024. <https://doi.org/10.17977/um066v1i102021p1011-1024>
- Gregory, T., & Zierahn, U. (2022). When the minimum wage really bites hard: The negative spillover effect on high-skilled workers. *Journal of Public Economics*, 206, 104582. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2021.104582>
- Hartono, R., Busari, A., & Awaluddin, M. (2018). Pengaruh produk domestik regional bruto (pdrb) dan upah minimum kota (umk) terhadap penyerapan tenaga kerja. *INOVASI*, 14(1), 36–43. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v2i4.13392>
- Hasmawati, S., Ilyas, A., & Abdul Rahman. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Regional Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Makassar Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 02(03), 1–18.
- Ibrahim, J. T., & Mufriantje, F. (2021). *Sumber Daya Manusia Sektor Pertanian Dalam Berbagai Perspektif* (J. T. Ibrahim & F. Mufriantje (eds.); 1st ed.). Psychology Forum bekerjasama dengan DPPs UMM.
- Idham, M. A., & Satrianto, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor Industri Dan Perdagangan Di Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 634–639. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v1i3.5037>
- Izzah, C. I. (2021). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Wilayah Solo Raya. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(02), 90–101.

<https://doi.org/10.25134/equi.v18i2.4322>

- Kaisar, M. S., Busari, A., & Nurjanana. (2023). *Pengaruh Investasi Swasta Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. 20(1), 87–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jkin.v20i1.12903>
- Kawet, J. A., Masinambow, V. A. J., & Kawung, G. M. V. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(2), 62–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/jpekd.32790.20.2.2019>
- Kementerian Keuangan. (2023). *Informasi APBN 2023: Peningkatan Produktivitas untuk Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan*. <https://media.kemenkeu.go.id/getmedia/6439fa59-b28e-412d-adf5-e02fdd9e7f68/Informasi-APBN-TA-2023.pdf?ext=.pdf>
- Lestari, N., Pasha, P. A., Oktariani, N., Oktapianti, M., & Noviarita, H. (2021). Teori Pembangunan Ekonomi. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(2), 113–128. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/revenue.v2i2.9071>
- Muchendar, A., Aliudin, & Anggraeni, D. (2020). Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Provinsi Banten. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(2), 298–314. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33512/jat.v13i2.9875>
- Nofrita, C., & Marwan. (2022). Pengaruh Upah Minimum, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Salingka Nagari*, 01(2), 179–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jsn.v1i2.33>
- Noviendri, R. (2021). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Upah Minimum, Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah*, 9(1), 1–94. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7037>
- Nurman, A. F., & Sentosa, S. U. (2020). Pengaruh Sektor Industri Tingkat Pendidikan dan Investasi Asing Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(4), 39–46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v2i4.13389>
- Pambudi, A. S. (2023). Optimalisasi Peran Kelembagaan Perencanaan Sumber Daya Alam Dalam Penanganan Permasalahan Penanaman Modal. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 12(2), 1–21. <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v12i2.2678>
- Pratama, I. A., & Anis, A. (2022). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(3), 37–42. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v4i3.13766>
- Ramdani, A. N., Supadi, & Kadarwati, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah 2014-2019. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 23(2), 16–31.

<https://doi.org/https://doi.org/10.32424/jeba.v23i2.1833>

- Sakdiyah, H., & M.Taufiq. (2023). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Kabupaten Lamongan. *Jae: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 8(2), 55–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jae.v8i2.20163>
- Sartika Laurencia Br Manurung, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Provinsi Sulawesi Tengah. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 27(3), 230–238. <https://doi.org/https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v27i3.600>
- Simanjuntak, M., Yulmardi, & Bhakti, A. (2018). Pengaruh PDRB sektor pertanian, nilai tukar petani dan investasi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jels.v7i1.4783>
- Surani, Iek, M., Hutajulu, H., & Hafizrianda, Y. (2021). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor Industri Di Provinsi Papua Tahun 2007 – 2018. *Journal Of Management (SME's)*, 14(3), 277–290. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jom.v14i3.5055>
- Tarman, M., Ruski, Purnomo, I. A., Wahyuni, Zahroh, A., Besri, H., & Wafa, M. (2022). PENGARUH PDRB TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA. *Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 110–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/ep.v7i2.13944>
- Wijayanto, H., & Ode, S. (2019). Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan Dan Pengangguran Di Indonesia. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.23960/administratio.v10i1.82>
- Winarno, Wing Wahyu. (2009). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EvIEWS. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.